

**JILBAB SEBAGAI GAYA HIDUP WANITA MODERN DI KALANGAN  
MAHASISWI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

Oleh

Yulcin Mahmud

Cornelius J. Paat

Lisbeth Lesawengen

*ABSTRACT*

*Jilbab is a loose clothes brackets that are equipped with a veil that covers the head, part of the face and chest. The veil illustrates the obedience of a Muslim woman to the teachings of Islam, because Islam does require women to cover their genitals, and the veil is one of the genitalia covering the head to the chest of women. In social life, some people consider that a Muslim woman who wears the hijab should be able to maintain her behavior and language in order to remain good and polite as should the sanctity of a veil she wears.*

*After the hijab as a lifestyle of modern women among female students, the reason female college students do to wear the hijab is because it can protect them from the sun and rain. Besides wearing the hijab protect from adultery. The impact of the hijab that occurred is positive and negative impacts. The positive is that many female students today choose to use the veil in every activity and there are also negative impacts, namely the headscarves that are still visible, some are visible to the ears, and others that are certainly not shar'i.*

*With the hijab as a lifestyle of modern women, many students want to wear the hijab because the hijab model is now more modern, varied and simple. The hijab is most commonly used during formal activities such as going to college, traveling and working.*

*Keywords: Hijab, Lifestyle, Student.*

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Walaupun muslim menjadi mayoritas, namun Indonesia bukan Negara yang berasaskan Islam.

Pada awalnya busana dipakai sebagai pelindung tubuh dari panas matahari dan cuaca dingin, seiring berkembangnya zaman busana menjadi bagian penting dari hidup manusia yang mempunyai fungsi lebih yaitu sebagai etika dan estetika dalam masyarakat. Menurut Fadwa El-Guindi, jilbab dipandang sebagai sebuah fenomena sosial yang kaya makna dan penuh nuansa. Dalam ranah sosial religious, jilbab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan sosial dan budaya. Pada awalnya kemunculannya, jilbab merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang. Jilbab dapat menjadi tolak ukur tingkat kereligiuitasan seorang wanita. Tetapi ada perkembangannya, jilbab memiliki modernisasi yang tersembunyi. Pertama, jilbab sebagai trend fashion. Kedua, jilbab sebagai praktik konsumtif sehingga berbagai ragam model

jilbab ditawarkan dari mulai peragaan busana muslim sampai butik khusus jilbab,. Ketiga, jilbab sebagai gaya hidup yang menunjukkan kelas sosial tertentu.

Sebagai wanita muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara mengenakan jilbab. Hal ini berpengaruh dengan semakin banyak wanita muslim yang menggunakan jilbab, pemakaian jilbab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat, sekarang beralih menjadi *trend fashion* untuk tampil modis dan *trendy* namun tetap dalam syariat Islam. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya gaya berbusana wanita berjilbab yang semakin bervariasi dan model berjilbabnya pun beragam.

Pada perkembangannya jilbab seolah-olah hanya menjadi milik Islam yang dianggap menjadi sebuah identitas bagi kaum Muslimah, meskipun banyak kontroversi tentang jilbab. Satu sisi jilbab merupakan kewajiban bagi muslimah sedangkan disisi yang lainnya jilbab sebagai kewajiban

hanyalah sebuah retorika dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Perubahan makna terhadap pemakaian jilbab memang telah menjadi trend di kalangan masyarakat muslim. Apakah ini dapat dianggap sebagai bentuk ketaatan lain dalam menjalani sistem keagamaan atau hanya sekedar "ikut-ikutan" (dianggap modis) mengikuti gaya hidup. Fenomena jilbab ini akhirnya menjadi sebuah kenyataan semu, hipperrealitas, menurut pemikiran Baudrillard. Jilbab sebagai pertanda bahwa orang tersebut adalah muslim, tetapi di satu sisi memberikan makna lain yang berbeda. Misalnya, orang modern yang taat pada agama.

Jilbab ini menjadi lambang identifikasi orang Islam di dunia modern, meskipun model jilbab yang dipakai sudah berbentuk baru yang telah direkayasa oleh pasar melalui trend yang sedang berkembang. Bahkan, ironisnya untuk memakai jilbab saja, kaum hawa masih harus memilih-milihnya, terutama mengenai model, warna dan mereknya.

Jadi, pada perkembangannya dalam penggunaan jilbab di dalam masyarakat muslimah di Indonesia

saat ini, jilbab bukan hanya menjadi penutup kepala atau penutup aurat saja, namun pada zaman sekarang ini jilbab menjadi sebuah *trendfashion*. Perubahan makna terhadap pemakaian jilbab memang telah menjadi *trend* di kalangan masyarakat muslim dan parahnya lagi mahasiswi yang memakai jilbab tapi cara berpakaianya memakai baju yang ketat serta transparan dan memakai rok yang sempit sehingga memperlihatkan lekukan tubuhnya dan cara berjilbabnya ditarik kebelakang sehingga makna jilbab yang harusnya menutup aurat tapi tidak dipahami oleh sebagian besar mahasiswi yang menggunakan jilbab hanya sekedar memakai jilbab tapi tidak kesyarihannya dalam berjilbab yang menutupi semua bagian tubuh kecuali wajah dan tangan.

Pada saat sekarang ini penggunaan jilbab di kalangan remaja telah mengalami perkembangan. Tidak hanya di kalangan remaja, namun ibu-ibu juga menggunakannya dalam beraktifitas apalagi mahasiswi atau pelajar. Penggunaan jilbab sekarang ini bukanlah hal yang baru, hal ini dikarenakan sudah meningkatnya

gaya hidup konsumen dalam *style fashion* sehari-hari, baik untuk bekerja, *hang out*, dan bisnis. Pada kenyataan, orang kebanyakan hal pertama yang mereka perhatikan adalah pada penampilan, yaitu pada *fashion* yang digunakan.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang dikemukakan diatas, jilbab yang identik dengan keterkungkungan awalnya sangat berlawanan dengan modernitas justru sekarang berbalik arah, berkembang dan maju bersama kemoderan itu. Dan memikat hati wanita-wanita khususnya di kalangan mahasiswi untuk menutup aurat tanpa meninggalkan modernitas yang kemudian menimbulkan pemahaman jilbab yang berbeda. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mahasiswi memaknai jilbab muslimah *fashionable* yaitu tren jilbab fashion yang tanpa meninggalkan yang mereka kenakan dan dampaknya dalam menciptakan jilbab sebagai gaya hidup dan perannya terhadap pendidikan Islam. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado".

### **Tren Hijab dalam Perubahan Sosial**

Trend fashion berhijab belakangan ini sedang marak di Indonesia. Para wanita muslim khususnya yang tinggal di kota-kota besar banyak mengikuti trenhijab masa kini. Berhijab bukan lagi karena faktor agama namun lebih kepada faktor sosial-budaya yang sedang mengitarinya. Munculnya kreasi dan variasi dalam dunia jilbab saat ini menjadikan hijab sebagai budaya pop yang sedang menjamur di kalangan masyarakat. Para wanita muslimah yang berjilbab seakan berevolusi dan berusaha "tampil" di dalam dunianya dengan selalu mencari dan menukar gaya penampilannya dengan ide-ide baru yang ada di dunia fashion terkini. Bahkan yang sebelumnya belum ingin berhijab karena faktor ketidaksiapan jasmani rohani, kini seperti berlomba-lomba menunjukkan penampilan baru mereka dengan hijabnya.

Budaya pop atau pop culture ini dalam Ridho Al-Hamdi (2009) merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang dan menyenangkan. Selain itu, budaya pop disebut juga sebagai budaya tinggi, dimana menurut John

Storey yang dikutip penulis dalam Ridho Al-Hamdi (2009), adalah kreasi dari hasil kreatifitas individu. Budaya pop juga disebut sebagai budaya massa, yaitu budaya yang diproduksi oleh massa untuk dikonsumsi oleh massa, dan budaya massa dianggap sebagai dunia impian secara kolektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “budaya pop” adalah budaya hasil kreatifitas individu atau masyarakat yang disukai oleh banyak orang karena dianggap sebagai dunia impian yang menyenangkan.

Budaya pop model jilbab yang berkembang saat ini, dan didukung pula oleh media massa yang tidak henti-hentinya menampilkan sosok figur yang digemari masyarakat, menjadikan jilbab tidak lagi terkesan konservatif (kaku), sehingga menambah animo masyarakat terhadap ketertarikannya dalam mengenakan jilbab. Jilbab yang mereka pakai juga banyak dipengaruhi oleh kehadiran komunitas wanita berjilbab seperti *hijabers community*, yang selain menampilkan ide-ide kreatifitas baru dalam berhijab, kehadiran mereka tampaknya juga menginspirasi banyak wanita muslimah

sehingga banyak yang tertarik untuk ikut menjadi bagian dari komunitas-komunitas hijaber yang ada agar dikatakan “gaul”.

### **Jilbab Sebagai Gaya Hidup**

Adler (dalam Wijaya, 2015) menjelaskan gaya hidup merupakan sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat disuatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan busana.

Lebih lanjut, (Fajardianie, 2012) menjelaskan bahwa gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lainnya. Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup, terutama perlengkapan untuk hidup. Cara sendiri bukan sesuatu yang alamiah, melainkan suatu hal yang dikembangkan dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Busana yang dipilih seseorang dapat menunjukkan pilihan gaya hidup. Seseorang yang fashionable secara tidak langsung mengonstruksi dirinya sebagai seorang

yang bergaya hidup modern dan selalu mengikuti tren yang ada (Sukendro, 2016).

Jilbab kini menjadi gaya hidup sebagian perempuan muslimah. Jika jilbab dahulu dianggap monoton dan ketinggalanzaman, kini berbanding terbalik dengan melihat realita yang ada sekarang ini. Jilbab pada masa sekarang telah menjadi salah satu pilihan berpakaian perempuan muslimah dalam kesehariannya. Gaya atau model jilbab yang ada saat ini lebih variatif dan kreatif. Gaya hidup menurut David Chaney (2006: 40) yaitu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah makna tindakannya bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Jaiz dan Yasin (dalam Pambudi, 2013) menjelaskan bahwa gaya hidup bukanlah sesuatu yang sederhana, banyak orang menganggap bahwa gaya hidup hanyalah persoalan budaya saja, padahal dalam agama Islam, gaya hidup itu mencerminkan akidah seseorang. Namun yang terjadi pada gaya hidup perempuan sekarang ini, justru menuntut dirinya untuk berpenampilan menarik.

### **Teori Interaksionisme Simbolik**

George Herbert Mead dipandang sebagai ahli utama dari teori interaksionisme simbolik. Konsep Mead dipaparkan dalam karyanya *Mind, Self and Society* (1934) dan *Movements of Thought in the 19th Century*. George Herbert Mead menyatakan bahwa komunikasi manusia berlangsung melalui pertukaran simbol serta pemaknaan simbol – simbol tersebut. Mead menempatkan arti penting komunikasi dalam konsep tentang perilaku manusia, serta mengembangkan konsep interaksi simbolik bertolak pada pemikiran Simmel yang melihat persoalan pokok sosiologi adalah masalah sosial. Mead adalah salah satu pelopor dalam Filsafat Pragmatisme dimana pragmatism menekankan hubungan yang sangat erat antara pengetahuan dan tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Mead melihat bahwa komunikasi antar individu adalah sebagai inti dari pembentukan kepribadian manusia itu. Dengan kata lain, kepribadian individu dibentuk melalui komunikasi dengan orang lain serta citra diri dibangun melalui sarana interaksi dengan orang lain. Perbuatan bisa memiliki

arti jika kita menggunakan akal budi untuk menempatkan diri kita dalam posisi orang lain, sehingga kita bisa menafsirkan arti dari suatu pikiran dengan tepat. Disinilah letak penting dari suatu arti bagi Mead (Bernard Raho, 2007: 101)

### **Alasan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik mengenakan jilbab**

Dari beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat beberapa mahasiswi yang mengenakan jilbab yaitu terdapat 10 informan atau mahasiswi yang sempat meluangkan waktunya untuk bisa dimintai keterangan tentang alasannya mereka yang memilih mengenakan jilbab.

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa jilbab merupakan kewajiban bagi seorang muslim perempuan untuk menutup aurat. Jilbab dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat religius kaum hawa. Bahkan kebanyakan dari mereka merasa bangga dengan mengenakan jilbab dan beranggapan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi di jaman sekarang. Adapun perintah wajib menutup aurat bagi wanita.

### **Dampak Jilbab Muslimah Fashionable Sebagai Gaya Hidup**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah akibat, efek, hasil, pengaruh dll. Sedangkan gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal tabu.

Dampak jilbab fashionable sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswi maka peneliti mengklasifikasikan dampak menjadi dua yaitu dampak positif dari adanya trend fashion jilbab dan kedua dampak negatif. Pertama dampak positif dari fenomena trend fashion jilbab dalam pembelian jilbab diantaranya sebagai berikut:

### **Bertambahnya pemakai jilbab dan mempengaruhi tingkat konsumsi/minat memakai jilbab.**

Semakin bertambahnya perempuan memakai jilbab yang awalnya tidak memakai jilbab tapi melihat jilbab sekarang sudah berkembang

maka mempengaruhi tingkat konsumsi minat memakai jilbab. Jelas bahwa dampak dari adanya fenomena trend fashion jilbab sangat mempengaruhi tingkat konsumsi karena makin banyak trend jilbab yang berkembang dimasyarakat maka minat untuk membeli dan memiliki jilbab juga makin tinggi, trend jilbab semakin kesini semakin beragam sehingga muslimah yang belum menggunakan jilbab bisa tertarik mengenakannya dan membuat penampilan lebih menarik dilihat tanpa meninggalkan kesan syar'i dalam penggunaannya".

Meningkatkan semangat dalam berjilbab dikarenakan jilbab sekarang sudah lebih modern dan tidak kuno serta menjadikan penggunaannya kelihatan modis/fashionable dan terlihat tetap syar'i. Seperti yang dikemukakan oleh informan "dampak jilbab pada saat ini memberi berbagai macam model dan warna sehingga memberi semangat bagi pengguna jilbab trend jilbab Cukup baik dan lebih memberi warna/kreasi dalam dunia hijab". Dampak yang terjadi adanya trend jilbab itu sangat luar biasa karena sudah banyak model jilbab yang dipakai oleh perem-

puan-perempuan sekarang mulai dari yang simple maupun susah dan modelnya juga tidak ketinggalan zaman tapi sudah dimodifikasi sangat cantik dan tetap fashionable".

### **Para Mahasiswi Memakai Jilbab Tapi Tidak Sesuai Dengan Syariat Islam**

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Meitia Rosalina Yunita Sari dengan judul "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (studi kasus di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan dirasat islamiyah universitas ahmad dahlah yogyakarta)" jilbab yang mereka pakai disebut kerudung gaul, jilbab gaul atau jilbab gaya selebritis. Mereka memakai jilbab yang ditarik ke belakang sehingga terlihat jelas bentuk dan lekuk-lekuk tubuh mereka. Seperti halnya cara memakai jilbab di kampus Universitas Sam Ratulangi khususnya mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang sebagian besar memakai jilbab yang ditarik kebelakang sehingga memperlihatkan buah dadanya dan pakaiannya yang ketat dan transparan.

Maka perintah berjilbab sangat jelas hukumnya wajib memakai jilbab sampai keseluruhan tubuh



mereka untuk menutup aurat sebagai identitas seorang muslimah memakai jilbab dan mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab agar terhindar dari siksa api neraka dan menjalankan perintah Allah SWT.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswi yang memakai jilbab tidak sesuai dengan syariat islam hanya di kampus saja dan diluar kampus biasanya mahasiswi membuka jilbabnya dan memakai jilbab hanya jika ke kampus saja dan gaya berbusananya masih memakai baju yang ketat serta transparan dan memakai rok juga sangat sempit sehingga menampilkan lekukan tubuhnya.

Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik mempunyai perbedaan dalam berpakaian ada yang berpakaian mengikuti syariat Islam dan ada yang belum bisa mengikuti syariat Islam.

### **Alasan Mahasiswi Mengikuti *Trend fashion* dalam Berjilbab**

Sebagian besar mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang menjadi Informan yang mengikuti trend apalagi dalam berjilbab dan sebagian kecil mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan

Politik yang tidak terlalu mengikuti trend jilbab dikarenakan sebagian trend jilbab yang berkembang dimasyarakat itu tidak sesuai dengan syariat Islam yang diperbolehkan.

Dari beberapa informan yang mengikuti tren dalam berjilbab alasannya cukup beragam seperti terdapat 2 orang informan yang alasan mengikuti tren.

Dari data yang didapatkan peneliti diatas setelah peneliti melihat fenomena pemakaian jilbab maka peneliti melakukan pengklasifikasian data selanjutnya peneliti menyajikan data bahwa alasan mahasiswi yang mengikuti *trend fashion* dalam berjilbab dan melakukan pembelian jilbab dipengaruhi oleh:

### **Harga**

Harganya yang terbilang cukup murah sesuai dengan kantong mahasiswi seperti yang dijelaskan semua mahasiswi pada saat wawancara yang mengikuti trend dalam berjilbab yaitu jilbab sekarang yang lagi tren nya di pakai ke kampus harganya cukup murah berkisar antara 15 ribu sampai 35 ribu untuk jilbab cornskin/bella square.

Harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering digunakan dalam sebagian besar konsumen untuk mengevaluasi suatu produk. Bagi Ibnu Khaldun harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Bila suatu barang langka dan banyak diminta maka harganya tinggi, jika suatu barang berlimpah maka harganya rendah.

### **Kualitas yang bagus**

Model trend jilbab juga sangat beragam dan kualitasnya yang bagus serta variasi warnanya juga cantik-cantik dan membuat hari-hari kita ke kampus semakin berwarna seperti jilbab rawis square, pashmina ceruty/crinkle, monochrome, dan lain-lain.

Model jilbab saat ini sudah beraneka ragam dan memiliki berbagai macam varian warna yang cantik warna jilbab sekarang sudah beragam dan banyak pilihan warnanya" dan lebih kekenian sangat cocok dipakai disetiap moment.

### **Variatif**

Model jilbab saat ini yang berkembang di mahasiswi diantaranya jilbab segiempat, jilbab rawis, jilbab bergo, jilbab pashmina, jilbab ima scraf, jilbab

monochrome, dan lain-lain. Seperti halnya semua informan semua memiliki model jilbab yang berkembang sekarang seperti dalam pemakaiannya model jilbab yang selalu dikenakan selama kuliah yaitu rawis square, pashmina dan bergo seperti yang juga pernah memakai jilbab segiempat bella square/cornskin, jilbab panjang karena kualitas bahannya juga bagus.

### **Praktis**

Jilbab saat ini tidak susah lagi dalam pemakaiannya karena semakin berkembangnya jilbab maka semakin memudahkan kita dalam menggunakannya tidak perlu repot-repot lagi.

Jilbab saat ini yang saya suka pakai ketikake kampus dan sesuai tren yang berkembang di mahasiswi adalah jilbab rawis karena tidak ribet dalam memakainya dan tidak menggunakan banyak pentul warnanya banyak dan lumayan nyaman, tidak mudah kusut dan tidak menerawang". Sama halnya dengan jilbab segiempat rawis selain simple juga bisa diatur sesuai dengan keinginan kita dan lebih nyaman saat dikenakan.

## **Merek**

Merek juga sangat berpengaruh terhadap mahasiswi membeli jilbab dan semakin banyaknya gerai atau toko jilbab yang menjual jilbab dan gampang ditemukan dan membelinya juga bisa secara online. Merek merupakan suatu nama atau simbol yang mengidentifikasi suatu produk dan membedakannya dengan produk-produk lain sehingga mudah dikenali oleh konsumen ketika hendak membeli suatu produk.

Merek merupakan suatu nama atau simbol yang mengidentifikasi suatu produk dan membedakannya dengan produk-produk lain sehingga mudah dikenali oleh konsumen ketika hendak membeli suatu produk.

Semua mahasiswi yang menjadi informan dalam penelitian ini membeli jilbab dengan merek yang terkenal di pasaran. Pembelian jilbab juga sekarang lebih gampang karena banyaknya penjual yang menjual jilbabnya secara online jadi memudahkan para pembeli untuk membelinya dan tidak perlu repot lagi.

Jilbab yang seharusnya dipakai yaitu hendaklah menutupi seluruh tubuh seperti yang dikemukakan informan diatas maka dari itulah mereka tidak mengikuti trend dikarenakan jilbab sekarang kurang kesyariahannya. Jilbab yang sangat banyak peminatnya khususnya di kalangan mahasiswi yang sangat suka mengikuti trend saat ini yaitu jilbab segiempat rawis. Tetapi sebelumnya jilbab yang trend juga di pakai mahasiswi yaitu pashmina, monochrome, segiempat bella square/cornskin, dan lain-lain.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jilbab banyak dikenal sebagai pembeda agama islam dari agama lain. Mahasiswi yang beragama islam di Fispol Unsrat mengenakan jilbab karena menggunakan jilbab adalah wajib bagi perempuan muslim. Menggunakan jilbab di kawasan mayoritas non muslim membuat mereka lebih di hargai oleh mereka yang non muslim. Walaupun jilbab yang mereka kenakan hanya menutupi

bagian kepala dan sedikit menutup bagian dada namun masih tetap menggunakan pakaian ketat.

2. Mahasiswi islam yang ada di Fispol Unsrat mengenakan jilbab karena bisa melindungi mereka dari terik matahari dan hujan. Selain itu mengenakan jilbab melindungi mereka dari zina.

3. Dampak jilbab fashionable terbagi menjadi dua. Yaitu dampak positif banyak mahasiswi zaman sekarang yang memilih bergaya menggunakan jilbab, hal ini membuat minat mereka untuk lebih rajin menggunakan jilbab pada aktifitas sehari-hari walaupun masih banyak yang hanya menggunakan jilbab dalam

aktifitas formal seperti pergi kuliah dan kerja. Sedangkan dampak negatif yaitu jilbab yang dipakai ada yang masih kelihatan rambut, ada juga yang di desain kelihatan telinga dan lain-lain yang tentunya tidak syar'i.

4. Mahasiswi banyak yang mengikuti trend fashion dalam berjilbab karena rata-rata harga jilbab relatif murah bagi kantong mahasiswi terlebih untuk mahasiswi yang berasal dari perantauan. Model dari jilbab pun mengikuti perkembangan zaman yaitu model jilbab yang simpel, kualitas yang bagus, nyaman dan praktis untuk digunakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Baudrillard, Jean, 1999. *The Consumption Society*, Cambridge: Polity Press
- Bodgan & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial*. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya: usaha Nasional.
- Barnard, Malcolm. (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi: cara mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender* (terjemahan). Yogyakarta:Jalasutra.
- Caney, David.2011. *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Daud K. Fathonah. 2013. *Jilbab Hijab dan Aurat Perempuan*. Al-HikmahJurnal Studi Keislaman. 3 (1): 2-5.
- Dawam Ainunrrofiq. 2015. *Jilbab Dalam Perspektif Sosial Budaya Dan Hukum Islam*. Journal For Religious Innovation Studies. 15 (2):7
- El-Guindi, Fetwa, *Jilbab Antara Kesalehan,Kesopanan dan Perlawanan*, Jakarta: Serambi, 2006
- Fajardianie Dwita. 2012. *Komodifikasi Penggunaan Jilbab Sebagai GayaHidup Dalam Majalah Muslimah*. Depok. Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quuraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'l atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.1998
- Shihab, Quraish. *Jilbab Pakaian Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, Heribertus. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Tahir Masnun., dan Zusiana E Triantini, 2014. *Menakar Kontekstualisasi Konsep Jilbab Dalam Islam*. *Qawwam Jurnal Ilmiah Pusat Studi Gender dan Anak (psga) IAIN Mataram*. 8 (1):3.

Wajdi, Muhammad Farid. 1991. *Dairat al-Ma'arif al-Qarn al-Isyirin, Jil. III*. Bairut: Dar al-Ma'rifah.

Wijaya Gabriella Putri. (2015). *Gaya Hidup Pengguna Gadget Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.